

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU DI TK FLAMBOYAN 2 DURENAN,
SIDOREJO, MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh

SINTA NURUL KHOLF'AH

NIM. 205180019

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Sinta Nurul Khoiff'ah

NIM : 205180019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK
Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujii dalam ujian monaqasah

Pembimbing



SAFIRUDDIN ALBAQI, M.A.

NIP. 199102032019031016

Ponorogo, 22 September 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Sinta Nurul Kholfi'ah

NIM : 205180019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK
Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Oktober 2022

Ponorogo, 19 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji I : Athek Fu'adi, M.Pd

Penguji II : Safiruddin Al Baqi, MA

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sinta Nurul Kholifah
NIM : 205180019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi/Thesis : Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Keprahadian Guru di TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis Telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Ponorogo, 22 November 2022

Penulis



Sinta Nurul Kholifah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Nurul Kholfi'ah
NIM : 205180019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sinta Nurul Kholfi'ah

NIM. 205180019

ABSTRAK

Kholfi'ah, Sinta Nurul, 2022. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Safiruddin Al Baqi, M.A.

Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Kompetensi Kepribadian, Guru

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang penting dari empat kompetensi guru profesional lainnya. Kompetensi merupakan kumpulan dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap guru untuk menjalankan tugas secara profesional. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan karena akan menjadi tolak ukur kepribadian guru yang berkualitas dan profesional. Serta kepribadian seorang guru akan menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan: (1) untuk

mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di sekolah. (2) untuk mengetahui dampak dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di sekolah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan yaitu analisis lapangan, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verivication*. Sumber data yang diperoleh berasal dari kepala sekolah, guru dan murid. Penelitian bertempat di TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan.

Hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah harus sesuai dengan permasalahan yang terjadi sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Strategi yang dilakukan kepala sekolah seperti: (1) Dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru diikutsertakan dalam kegiatan seminar, pendampingan dan belajar secara mandiri; (2) Dalam mencapai tujuan pendidikan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda yakni dengan rekreasi atau *outbond*; (3) Ketika ada permasalahan atau perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara bermusyawarah; dan (4) Ketika guru kurang disiplin dapat diberikan teguran. Setiap strategi yang dilakukan akan menimbulkan dampak baik itu sedikit

atau banyak. Dampak yang ditimbulkan dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru diantaranya sebagai berikut: (1) Dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan memberikan pengawasan dan teguran akan berdampak pada pribadi guru yang lebih baik; (2) Dalam mengendalikan suasana kelas dengan cara *ice breaking*, bernyanyi, tepuk atau menghafal surat pendek akan berdampak pada sikap kemandirian, kreatifitas dan kepemimpinan guru dalam mengelola kelas; (3) Ketika menghadapi siswa yang sulit diatur dengan cara yang dilakukan guru yakni dengan berbicara, membimbing dengan sabar akan berdampak pada rasa empati serta dapat mengontrol emosi guru; dan (4) Ketika ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran guru melakukan pendampingan hal ini akan berdampak pada kemandirian dalam bertindak dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar yang berjudul: Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan.

Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu

menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Umi Rohmah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo yang telah mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Safiruddin Al Baqi, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta

memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
7. Kepala Sekolah TK Flamboyan 2 yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan memberikan arahan kepada peneliti.
8. Segenap Guru TK Flamboyan 2 yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan namun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan kemampuan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca agar mampu melengkapi beberapa kelemahan dalam penyajian.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin ya Rabbal Alamin

Peneliti



Sinta Nurul Kholfi'ah
NIM. 205180019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Fokus Penelitian.....	
C. Rumusan Masalah.....	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	

F. Sistematika Pembahasan.....

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

b. Kompetensi Kepribadian

c. Kompetensi Profesional

d. Kompetensi Sosial

2. Kepala Sekolah.....

a. Pengertian Kepala Sekolah

b. Peran Kepala Sekolah

c. Kewajiban dan Tugas Kepala Sekolah .

3. Guru.....

a. Pengertian Guru

b. Guru sebagai Pendidik.....

c. Kepribadian Guru

B. Telaah Penelitian Terdahulu

BAB III: METODE PENELITIAN.....

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....

B. Kehadiran Peneliti.....

C. Lokasi Penelitian.....

D. Data dan Sumber data

E. Prosedur Pengumpulan data.....

F. Teknik Analisis Data.....

G. Pengecekan Keabsahan Data.....

H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Penelitian

1. Kepala Sekolah.....

2. Letak Geografis Di TK Flamboyan.....

3. Visi dan misi dan Tujuan TK Flamboyan 2

4. Sarana Prasarana TK Flamboyan 2

5. Keadaan Guru dan Siswa TK Flamboyan 2
 6. Struktur Organisasi TK Flamboyan 2
- B. Paparan Data
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan
 2. Dampak Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan
- C. Pembahasan.....
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan

2. Dampak Upaya Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Kompetensi Kepribadian
Guru di TK Flamboyan 2 Durenan,
Sidorejo, Magetan

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara
Lampiran 2 Jadwal Wawancara
Lampiran 3 Transkrip wawancara
Lampiran 4 Jadwal Observasi
Lampiran 5 Transkrip Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi pendidik harus mempunyai kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang ada didalam diri guru ialah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kepribadian guru juga berdampak besar pada kegiatan belajar anak didik. Beberapa percobaan hasil observasi memperkuat pernyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari peserta didik dari gurunya. Anak akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan dari gurunya. Pengalaman menyatakan bahwa

masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan keinginan dalam belajar yang berkelanjutan pada diri peserta didik yang bersumber dari kepribadian guru.¹

Profesi menjadi guru merupakan pekerjaan mulia dan memiliki kedudukan tersendiri dalam struktur sosial di masyarakat, artinya kedudukan sendiri ialah masyarakat menghormati dan menghargai profesi guru ini dengan beragam cara yang apresiatif, diantaranya menjadikan guru sebagai orang yang dimuliakan karena ilmu dan pribadinya.²

Mengingat tugas guru yaitu mendidik dan tidak hanya mengajar satu bidang studi, maka sebagai calon guru harus dibekali dengan ketaqwaan terhadap

¹ Susi Fitriana, “ *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Darajat*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 1.

² Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, “ *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*” (Gersik: Caremedia Communicaton, 2018), 49.

Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian pancasila yang kuat, serta pengetahuan teori dan praktik, kependidikan dan keguruan yang menjadi spesialisasinya. Karena kalau dicermati bersama, tugas guru memang cukup berat. Pada gurulah berpusat sebagian besar tanggungjawab peningkatan kualitas sumber daya manusia. Manusia-manusia yang berkualitas dihasilkan dari lembaga sekolah dan para guru yang berkualitas serta profesional.³

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan inti manusia sama halnya seperti kebutuhan pokok manusia terhadap makanan, minuman, pakaian, rumah dan kesehatan yang harus terpenuhi. Pendidikan harusnya diberikan mulai anak usia dini.⁴ Pendidikan

³Susi Fitriana, "*Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Darajat*", 56-57.

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 67.

bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta pemberian kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan yang diadakan pemerintah merupakan pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas, yang tidak hanya sebagai generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi namun generasi yang memiliki kepribadian yang kuat, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat ideal, bahkan pendidikan dikatakan sebagai pilar penentu maju mundurnya suatu negara.⁵

⁵ Fachrurazi, *Peningkatan Moralitas Peserta Didik Berkaitan Dengan Profesionalitas dan Kompetensi Kepribadian Guru*, At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Vol.11 No.1 (2017), 39

Kualitas proses pendidikan seperti halnya, kinerja guru dapat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan kinerja para guru yang menurun maka akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal untuk siswa, kemungkinan kualitas tercapainya hasil pendidikan di Indonesia akan menurun. Guru adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam memberikan bantuan kepada siswa terkait hal pengembangan baik secara fisik maupun spiritual. Guru yaitu orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa. Ketika seseorang disebut sebagai guru ia merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas agar siswa bisa belajar dan pada akhirnya mencapai

tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan profesional ketika dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.⁶

Berikut acuan kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti yang diketahui menjadi lima aspek, yaitu 1.Kualitas hasil kerja (*Quality of work*): a.Kepuasan siswa, b.Pemahaman siswa, c.Prestasi siswa; 2.Ketepatan waktu (*Promptness*): a. Waktu kedatangan b.Waktu pulang; 3.Inisiatif (*Initiative*): a. Berpikir positif, b. Mewujudkan kreativitas; 4.Kemampuan (*Capability*): a.Penguasaan

⁶ Cindy Greace Seran, *dkk, Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19* (Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7 No. 99,2021, 3-5.

materi, b.Penguasaan; 5. Komunikasi
(*Communication*): a.Penyampaian materi,
b.Penguasaan keadaan kelas.⁷

Seperti yang sudah tertulis dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 bahwa peran guru yaitu sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugas utama sebagai seorang pendidik profesional guru harus memiliki kompetensi sesuai standar seorang pendidik profesional yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi

⁷ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja..* (Bandung:: CV Mandar, 2001), 15.

sosial.⁸ Oleh sebab itu, perlu adanya bantuan supervisi-supervisi yang bertugas dalam menumbuh kembangkan kompetensi guru. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat perlukan. Upaya dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah, yaitu sebagai : edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, menciptakan iklim kerja dan wirausahawan. Upaya meningkatkan kompetensi guru, sangat dipengaruhi dari fungsi seorang kepala sekolah. Bila kepala sekolah mampu melaksanakan ketujuh perannya, maka bisa dipastikan bahwa kompetensi guru mampu meningkat, dan disaat waktunya tiba

⁸Bertha Natalina Silitonga, *dkk*, *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021), 4

kualitas pendidikan di sekolah tersebut akan meningkat.⁹

Guru merupakan komponen yang sangat penting dan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran siswa. Ketika muncul beberapa kendala mengenai kinerja dan kompetensi guru akan memberikan dampak pada kualitas pendidikan. Agar guru dapat menjalankan kewajibannya maka guru wajib memiliki kriteria/kompetensi. Adapun kompetensi standart profesi guru mencakup kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Seorang guru sejati mampu dinilai dari sosok yang mulia, ketika guru tersebut mampu menjadikan dirinya sebagai bagian dari siswa dan mengupayakan memahami apa yang

⁹Ermas Kurnianingsih, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Jurnal of Education Management & Administration Review, Volume 1 No 1 2017, 11-12.

dibutuhkan siswa. Guru yang dikagumi siswa ialah guru yang dapat memahami permasalahan siswa dalam kesulitan belajar maupun diluar pembelajaran yang dapat menghambat aktivitas belajar. Oleh karena itu kepribadian guru akan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kepribadian guru juga mempunyai dampak langsung dan kumulatif (berkelanjutan) pada kehidupan dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Makna kepribadian dalam hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, idealism dan sikap, serta prinsip yang dimiliki.¹⁰

Agar proses edukatif juga berlangsung terus pada diri guru, maka guru harus menyisihkan waktu untuk meningkatkan kemampuan sebagai pendidik.

¹⁰ Irjus Indrawan, *dkk, Guru Sebagai Agen Perubahan.*(JawaTengah: Lakeisha, 2020), 55-56.

Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang professional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia.¹¹

Bagi guru kejelasan tentang sosok guru ini akan mempermudah dirinya untuk mengembangkan potensi kepribadian positifnya lewat berbagai strategi dan pendekatan, bagi pimpinan lembaga pendidikan potret guru ideal bisa bermanfaat untuk membuat lembaga dan penyusunan program kerja diantaranya program untuk pengembangan kepribadian guru.¹²

¹¹Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), 4.

¹²*Ibid*, 26

Pada dasarnya kemampuan seorang guru saat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru/pendidik dan pengajar tidak terlepas dari sejumlah unsur yang dapat mendukung dan menghambat tugasnya sebagai seorang pendidik, baik itu unsur yang berasal dari dalam dirinya (*intern factor*) maupun unsur yang berasal dari luar dirinya (*ekstern factor*). Salah satu unsur dalam membentuk kepribadian guru tidak lepas dari peran kepala sekolah yang menjadi bagian anggota sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab saat menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan didalam lingkup sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan sebagai; 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa, 2) Memperkuat kepribadian, 3) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar kinerja yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi.¹³

Akibat yang akan terjadi ketika kepala sekolah tidak memperhatikan kinerja guru dalam lima aspek diatas terutama dalam hal ketepatan waktu yaitu akan sulit mencapai proses pembelajaran yang optimal, karena waktu merupakan hal penting dalam menyukseskan pembelajaran dan dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru juga harus memperhatikan

¹³Reski Amaliah, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri*, Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan, Volume 1 No 1 2020, 14.

bagaimana *input*/pemahaman dari masing-masing siswa dalam penyampaian materi pembelajaran ketika waktu yang diberikan sangat minim/singkat. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran didalam lembaga sekolah agar kepala sekolah lebih memperhatikan kinerja guru dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran, sehingga sekolah mampu mencetak generasi bangsa yang bermutu serta berkualitas. Berdasarkan pemaparan diatas dapat mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan, serta dampak dari upaya yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan?
2. Bagaimana dampak upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah disebutkan adalah :

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan.
2. Untuk mengetahui dampak dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian dampak pada

peningkatan kompetensi guru, yang tertuju pada meningkatnya kompetensi kepribadian guru sehingga pendidikan mampu dilaksanakan secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai materi dalam mengevaluasi ketika memimpin suatu lembaga pendidikan agar mampu melahirkan generasi penerus yang cerdas.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian untuk bisa secara kompeten dan profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga dapat memberikan kualitas pendidikan yang bermutu.

c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan memperluas keilmuan terkait bagaimana menjadi seorang guru yang berkompeten dan profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas, menyeluruh dan sesuai dengan isi pembahasan ini, maka secara umum dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan dasar penelitian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Penjelasan pada bab pertama merupakan kerangka penjelasan awal dari penelitian.

BAB II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berisi terkait teori-teori yang digunakan sebagai tumpuan dalam penelitian yang dilaksanakan yakni upaya kepala sekolah, kompetensi kepribadian, guru serta telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian. Yang menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV

Deskripsi Data. Menjelaskan terkait penemuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi data khusus. Deskripsi data umum menggambarkan terkait geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan murid dan guru, serta sarana dan prasarana TK Flamboyan 2. Deskripsi data khusus berupa catatan lapangan mengenai upaya

kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang ditemukan setelah melakukan penelitian.

BAB V Analisis Data. Isi pada bab ini tentang analisis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan hal yang terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

BAB VI Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Sebagai pekerjaan yang profesional guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi dan sertifikasi. Adapun kualifikasi yang wajib dimiliki oleh guru sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada

bab 4 bagian kesatu pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, potensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁴

a Kompetensi Pedagogik

Sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan

¹⁴ Arif Firdaus dan Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁵

Kemampuan merencanakan pembelajaran dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.
- 3) Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran.
- 4) Metode pembelajaran.
- 5) Rencana penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Rencana penilaian yang sesuai dilengkapi dengan instrumen penilaian.

¹⁵*Ibid*, 26

Sedangkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran
- 2) Membuka pelajaran
- 3) Kegiatan inti pembelajaran
- 4) Penutup

Kegiatan inti pembelajaran dilihat lagi yaitu:

- 1) Penguasaan materi pelajaran
- 2) Pendekatan atau strategi pembelajaran
- 3) Pemanfaatan sumber belajar
- 4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 5) Penilaian proses belajar
- 6) Penggunaan bahasa

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memandu peserta didik yang percepatan belajarnya terbelakang sehingga pada akhir pembelajaran akan memiliki kesetaraan. Pada dasarnya, proses pembelajaran menyangkut kemampuan guru untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁶

b Kompetensi Kepribadian

Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan

¹⁶ Umar sidiq, *.Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 13-14.

bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standart Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). Dengan demikian, maka guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus mampu menjadi tri-pusat, seperti ungkapan Ki Hadjar Dewantoro, “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Didepan memberikan teladan, di tengah memberikan karsa, dan dibelakang memberikan dorongan atau motivasi.¹⁷

¹⁷ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 125.

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek yang memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani.¹⁸ Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, etika, moral estestika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etika peserta didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat.¹⁹

Sementara indikator tipe kepribadian menurut Myers-briggs *type indicator* adalah

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 69.

¹⁹Umar sidiq, *.Etika dan Profesi Keguruan.....*, 15

sebagai berikut :1) *Extraversion* (E) dan *Introversion* (I). Individu ekstraversi memperoleh informasi melalui suatu orientasi menuju dunia luar orang, peristiwa, atau hal-hal. Mereka menikmati bertemu orang baru, berpikir keras, dan aktif. Introversi tipe mencari introspeksi ide, pemikiran, dan konsep. Mereka lebih suka memprosesnya pikirkan secara internal sebelum berbicara, memiliki beberapa teman dekat, dan sering mencari percakapan itu cenderung lebih dalam di alam; 2) *Sensing* (S) dan *Intuition* (N) berhubungan dengan preferensi individu dalam cara mereka menerima dan membuat pengertian informasi atau data dari luar dunia. Jenis-jenis penginderaan lebih sadar akan mereka indera

dalam kaitannya dengan lingkungan mereka, sering berbasis fakta, fokus pada inti praktis masalah, dan umumnya percaya bahwa jika ada sesuatu berfungsi, sebaiknya dibiarkan sendiri. Individu yang memiliki kecenderungan untuk memahami dunia melalui suatu proses intuitif lebih suka hidup di dunia kemungkinan dan pilihan, seringkali memandang ke arah masa depan. Mereka juga cenderung fokus pada hal yang rumit masalah abstrak, melihat gambaran besar, terkadang dengan mengorbankan detailnya; 3) *Thinking* (T) dan *Feeling* (F) dianggap sebagai "Proses rasional" yang dengannya kami dapat memastikan kesimpulan dan penilaian mengenai informasi tersebut dikumpulkan. Tipe *Thinking* (T) lebih suka

fokus pada pengambilan keputusan berdasarkan impersonal posisi objektif. Tipe *Feeling* (F) memiliki sebuah kecenderungan untuk merespons dengan baik dan mudah terhadap nilai-nilai orang lain dan mahir menilai manusia dari dampak keputusannya; 4) *Judging* (J) dan *Perceiving* (P) berhubungan dengan bagaimana kita "menjalani kehidupan lahiriah kita". Jenis *Judging* lebih suka menjalani kehidupan yang terstruktur dan terorganisir. Mereka juga cenderung demikian disiplin diri, senang membuat keputusan, dan berkembang dengan tertib. Tipe *Perceiving* lebih suka hidup sebuah gaya hidup yang lebih fleksibel dan mudah beradaptasi. Mereka cenderung berkembang dengan spontanitas, lebih suka

pergi hal-hal terbuka, memerlukan lebih banyak informasi untuk membuat keputusan, dan sering menyelesaikan sesuatu di internet menit terakhir. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kepribadian ENFP dan ENTP merupakan aset bagi bidang pendidikan.

20

Secara perinci sub-kompetensi kepribadian ini meliputi: 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: (a) bertindak sesuai dengan norma hukum; (b) bertindak sesuai dengan norma sosial; (c) bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan;

²⁰Isabel Briggs Myers, *A Guide Understanding Your Result On The Instrument*, (California: Mountain, 2012)

2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial:menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi; 3) Kepribadian yang arif dan bijaksana memiliki indikator esensial:(a) menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat; (b) serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak; 4) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik; 5) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang

berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.²¹

Kepribadian yang baik akan sangat mempengaruhi kesuksesan dalam mendidik murid. Guru harus memiliki sifat-sifat kepribadian pendidik yang mencerminkan insan mulia yang patut ditiru. Bagi guru maupun calon guru mencontoh figur yang memiliki kepribadian ideal yang sukses dalam mendidik.

Jadi dapat kita lihat bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna.

Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang

²¹Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Grafindo persada, 2007), 75.

ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma secara perlahan lebur dari jati diri. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif.²²

c Kompetensi profesional

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 PP No. 32 Tahun 2013 pasal 28 (3) butir c tentang Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.

²²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 93.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi (*subjek matter*) yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.²³

Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh

²³Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.²⁴

Dalam PP No. 74 Tahun 2008, pasal 3 ayat (7) tentang guru terkait kompetensi profesional dijelaskan, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang

²⁴Imron Fauzi,. *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 151-152.

diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

d Kompetensi sosial

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 PP No. 32 Tahun 2013 pasal 28 (3) butir d tentang Standar

Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru dari sebagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru dimata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan harmonis, sehingga hubungan saling

menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun beriringan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.²⁵

Dengan demikian, inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap, dan harapan-harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang

²⁵*Ibid*, 126

dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan.²⁶

Dalam PP No. 74 Tahun 2008, pasal 3 ayat (6) tentang guru terkait kompetensi sosial dijelaskan, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan,

²⁶Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*,.....,153

- pimpinan satuan pendidikan, orang tua peserta didik;
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
 - 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.²⁷

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian diambil

²⁷*Ibid*,153-154.

kesimpulan yang sederhana bahwa kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan dimana terjadi proses belajar mengajar.²⁸

Kepala sekolah adalah satu-satunya atasan yang ada di sekolah dan merupakan salah satu segmen kependidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas organisasi sekolah melalui pengelolaan. Kepala sebagai figur yang harus memahami bahwa kecenderungan kebiasaan, perspektif dan perilaku di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh karakter, inisiatif, dan cara dia melihat perbaikan masa depan yang visioner. Sebagaimana dijelaskan

²⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 83

Kompri bahwa keefektifan tugas kepala sekolah harus menerapkan kepemimpinan dengan baik dan tepat.²⁹

Profesionalisme akan dapat dibangun jika tercipta budaya kerja yang kondusif. Secara fakta dapat dibuktikan adanya korelasi yang positif antara budaya kerja yang optimal dengan profesionalisme yaitu semakin bagus budaya kerja suatu organisasi maka tingkat profesionalisme sumber daya manusia semakin bagus. Namun demikian, dapat diyakinkan bahwa jika kondisi budaya kerja yang buruk maka tingkat profesionalisme akan semakin menurun. Oleh karena itu, budaya kerja

²⁹Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 174.

merupakan faktor penting bagi kinerja organisasi.³⁰

Banyak faktor mempengaruhi tingkat disiplin kerja guru di antaranya sanksi hukuman yang memiliki peran dalam memelihara disiplin kerja guru. tingkat ketidakdisiplinan akan tinggi apabila pimpinan memberikan sanksi yang berat. Hal ini didasari oleh guru akan semakin takut melanggar peraturan sekolah. akan tetapi sanksi hukuman harus mempertimbangkan alasan yang logis dan diinformasikan secara jelas kepada semua guru.³¹

Pentingnya pegawai dilihat dari keutuhan dalam organisasi. Terkait dengan ini, maka

³⁰Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani, 2002), 96.

³¹Hasibuan, H. S, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 193.

upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi perlu dan harus ditingkatkan agar dapat mengatasi berbagai tantangan perubahan kemajuan tersebut. Adanya perubahan berakibat terhadap cara dan pola pikir, cara berbuat dan bertindak, cara berinteraksi dan aspek-aspek lainnya.³²

Menurut Fathoni semakin tinggi prestasi kerja yang diraih seseorang semakin baik disiplin orang tersebut. Tiga hal terkait dengan disiplin yaitu: (1) waktu, (2) sikap mental, dan (3) ketepatan. Waktu dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Sikap mental, datang dan pulang tepat waktu. Penuh rasa tanggung jawab ketika kegiatan KBM dan taat terhadap ketentuan

³²Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Sidoarjo: Zivatama Jawara, 2016), 26-27.

sekolah. Selain itu, waktu adalah menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik. Guru harus antusias dalam melaksanakan tugasnya. Sementara ketepatan adalah persiapan sebelum kegiatan KBM dimulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.³³

b. Peran Kepala Sekolah

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah, beberapa diantara kepala

³³Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 126.

sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi parastaf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.³⁴

Peran kepala sekolah antara lain:

1) Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, mengikutsertakan guru-guru dalam

³⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,.... 82.

penataran-penataran, Kedua, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, Ketiga, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manager

Manager menurut Gaspersz adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*). Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

³⁵Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 201.

3) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi merupakan menurut Mulyasa suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah.³⁶

4) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/*Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Seperti yang dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki

³⁶E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 252.

karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan, profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.³⁷

5) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya, secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.³⁸

6) Kepala sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

³⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 115.

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*, 118.

memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini menurut Mulyasa dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).³⁹

Strategi untuk meningkatkan kompetensi guru salah satunya dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi supervisor pembelajaran. Ada beberapa

³⁹*Ibid*, 120.

kegiatan yang mungkin dapat dilakukan kepala sekolah untuk menjalankan perannya sebagai supervisor, diantaranya: 1) menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional, seperti PGRI, ikatan sarjana pendidikan dan lain sebagainya; 2) mendiskusikan tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru; 3) mendiskusikan metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar; 4) membimbing guru-guru dalam penyusunan program Catur Wulan atau program semester dan program satuan pelajaran; 5) membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran murid; 6)

membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar ;7) melakukan kunjungan kelas atau *classroom visitation* dalam rangka supervisi klinis; 8) mengadakan kunjungan observasi atau *observation visit* bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajar; 9) mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah- masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami; 10) menyelenggarakan manual atau bulletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya; 11) berwawancara dengan orang tua murid dan pengurus BP3

atau POMG tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka.⁴⁰

Menurut Mulyasa, peran “kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.”⁴¹

c. Kewajiban dan Tugas Kepala Sekolah

Pada proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas “mendidik dan mengajar” peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia yang baik dalam kaitan

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 113.

⁴¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*, 113.

hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggungjawab dan berkewajiban terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai tanggungjawab dan kewajiban penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Daily dalam Jamal Ma'mur Asmani, Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan

negara. Disinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus menerus. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.⁴²

Dedy Mulyasa memerinci dalam buku Jamal Ma'mur Asmani tentang kewajiban kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Menjabarkan visi kedalam misi target mutu.
- 2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 21.

- 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah.
- 4) Membuat rencana kerja dan strategis kerja tahunan.
- 5) Bertanggungjawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah.
- 6) Melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan.
- 7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orangtua/wali siswa dan masyarakat.
- 8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi serta sanksi atas pelanggaran dan kode etik.

- 9) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
- 10) Bertanggungjawab pelaksanaan kurikulum.
- 11) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi.
- 12) Meningkatkan mutu pendidikan.
- 13) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga.
- 14) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan.
- 15) Membangun, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah.
- 16) Menjamin manajemen organisasi, pengoprasian sumber daya sekolah.
- 17) Menjalin kerjasama dengan orangtua, masyarakat, dan komite sekolah.

- 18) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.⁴³
- 19) Wahjosumidjo dalam buku Abdullah Munir, kepala sekolah bekerja dengan melalui orang lain. Tugas kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:
- a) Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.
 - b) Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.

⁴³*Ibid*, 28-30.

- c) Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah juga harus mampu memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikannya dengan satu solusi.
- d) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.
- e) Kepala sekolah adalah seorang politis. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- f) Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan, kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.

g) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasipun yang berjalan mulus tanpa masalah.⁴⁴

3. Guru

a Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan menurut Jamil, Suprihati Ningrum guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia

⁴⁴ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. (Jogjakarta: AR-RUZZ Median, 2010), 16.

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁴⁵

Pada proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas “mendidik dan mengajar” peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia yang baik dalam kaitan hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan.⁴⁶

Menurut Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd. dalam makalahnya yang berjudul “Membangun Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ”Seminar

⁴⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2014), 24.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 74

Pendidikan pada HUT ke-71 PGRI di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan 2016” mengatakan:

- 1) Guru adalah profesi karena mempunyai dasar pengetahuan keterampilan dan sikap khusus dan diakui oleh masyarakat sebagai tenaga spesialis. Pengakuan itu tercermin dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
- 2) Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, oleh sebab itu guru harus mampu mengupayakan seluruh kemampuan/potensinya baik secara efektif,

kognitif, maupun psikomotor. Predikat sebagai guru bukan saja sebagai tugas fungsional yang melekat pada dirinya akan tetapi sekaligus sebagai amanah yang diterima sebagai janji kepada Sang Khalik untuk memenuhi jalan kehidupan sehari-hari, sehingga pekerjaan itu tidak menjadi beban tetapi semata janji dalam kehidupan. Kalau pekerjaan guru sudah bernilai sebagai amanah dari Sang Khalik sudah mengakar dalam jiwa dan pengabdian, maka akan berusaha untuk membantu watak serta perilaku siswanya serta turut serta mencerdaskan bangsa melalui pembelajaran.

- 3) Guru adalah profesi yang mulia dan *altruistik*. Profesi ini tentu disenangi semua

orang karena dengan kemuliaannya orang menggantungkan harapan masa depannya. Dalam dirinya tersimpan dan tergambar kehidupan masa depan yang lebih baik penuh pengabdian, ramah, bersahabat dan memiliki komitmen untuk membawa pembelajaran kearah pembelajaran yang bermakna.⁴⁷

Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak dalam kegiatan pendidikan sehari-hari disekolah. Bahkan, seringkali anak menjadikan guru sebagai tokoh dalam pembinaan identitas diri, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan belajar-mengajar, yang pada akhirnya sangat

⁴⁷M Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Lazamia Learning Center, 2018), 7-8

menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁸

b Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, yang dijadikan tokoh, panutan dan cerminan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Menurut Lerner dalam Martinis Yamin, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab,

⁴⁸Ahmad Zainuri, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang* (Palembang: Tuunas Gemilang Press, 2018), 3-4

wibawa, mandiri, dan disiplin. Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa, berkaitan dengan tanggungjawab guru; guru harus mengetahui nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat yang berkenaan dengan tanggungjawab.⁴⁹

Menurut kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon And Weinstein, yang dikutip dari Mulyasa, dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru

⁴⁹ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 105.

sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, *emancipator*, *evaluator*, pengawet dan *kulminator*.⁵⁰

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal.⁵¹

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 37.

⁵¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 37.

c Kepribadian Guru

Kepribadian ialah kumpulan sifat-sifat yang *aqliyah* (intelektual), *jismiah* (kinestetik), *khalqiyah* (moral) dan *iradiyah* (kemauan) yang biasa membedakan seseorang dengan orang islam. Dikatakan guru yang mahir adalah guru yang mampu untuk menundukkan hati mereka dan mempengaruhi mereka dengan baik sehingga ia dapat memerintahkan mereka dan berbicara dengan mereka. Maka dengan kepribadian itu memungkinkan untuk mengarahkan mereka pada jalan yang lurus. Pada satu sisi kepribadian seorang guru harus menjadi teladan bagi siswa.⁵²

⁵²Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007), 39.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia, maka setiap guru profesional sangat dihadapkan memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru hendaknya kepribadiannya pancasila dalam UUD 1945 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disamping ia harus memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi:

pengetahuan, keterampilan, sikap, ideal dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain. Karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang demokratis, baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, suka humor, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswanya.⁵³

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka ia perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi

⁵³Momon Sudarman, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 10.

dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan) dan memiliki keterampilan teknis mengajar, mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari merencanakan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, mampu menggerakkan etos anak didik sampai pada evaluasi.

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar diketahui secara nyata. Yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Pribadi guru memiliki andil yang

sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.⁵⁴

Oleh karena itu untuk mengemban amanah yang begitu besar maka dibutuhkan sosok guru dengan kompetensi dan berkepribadian yang ideal. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini

⁵⁴Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 9.

memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.⁵⁵

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini, peneliti melakukan tela'ah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan serta sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir samadengan penelitian ini.

⁵⁵Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Redaksi Refika, 2015), 18-19.

Pertama, Skripsi karya Sinta Diah Ayu Wandani Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019 dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini membahas tentang hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta tahun Pelajaran 2018/2019”.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Al Abidin

Bilingual Boarding School Surakarta tahun Pelajaran 2018/2019, hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dalam skripsi ini yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan dan anjuran diantaranya: workshop, peningkatan bahasa inggris guru (*English Forum for Teacher*), supervisi pembelajaran, mentoring, menganjurkan guru mengikuti MGMP, menganjurkan guru melanjutkan pendidikan, serta memberikan *reward* atau apresiasi kepada guru berprestasi.⁵⁶

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Perbedaan

⁵⁶ Sinta Diah Ayu Wandani, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Al Abidin Bilingual BoardingSchool Surakarta tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi, UMS, Surakarta, 2019)

dari skripsi ini yaitu ada dua kompetensi yakni kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik yang digunakan dalam skripsi, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang satu kompetensi yakni kompetensi kepribadian.

Kedua, skripsi karya Atik Mustoko Wati IAIN Ponorogo tahun 2017 dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo”. Penelitian ini membahas tentang hasil dan analisis mengenai “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo”.⁵⁷

⁵⁷Atik Mustoko Wati, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Gurudi MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017)

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dalam skripsi ini yaitu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik seperti mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung saat proses pembelajaran, cara penilaian pada laporan tertulis yang dibuat guru dalam perangkat pembelajaran; kompetensi kepribadian seperti memberikan contoh yang baik kepada guru, mengadakan pengawasan dan melakukan pembinaan berupa pendekatan individual atau teguran; kompetensi sosial seperti menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan dengan meningkatkan komunikasi; kompetensi profesional

seperti melakukan pembinaan, mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, seminar, workshop maupun KKG.

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Perbedaan dari skripsi ini yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan semua kompetensi guru, sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

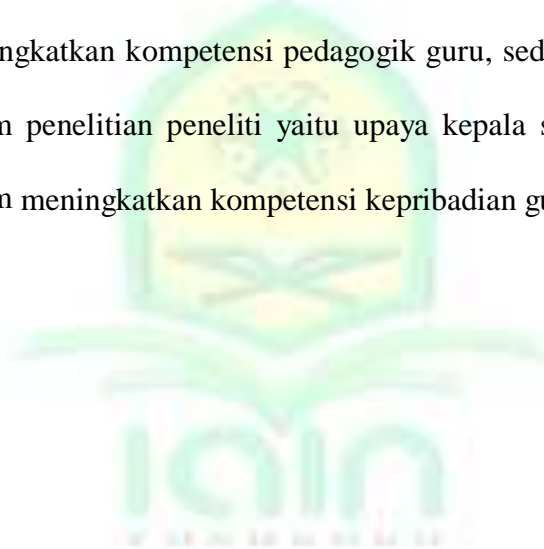
Ketiga, skripsi karya Kokom Komalasari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015 dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di

SMP Negeri 177 Jakarta”. Penelitian ini membahas tentang hasil dan analisis mengenai “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 177 Jakarta”.⁵⁸

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 177 Jakarta. Hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan seperti MGMP, KKG dan memberikan *reward* kepada guru berprestasi serta melaksanakan supervisi pembelajaran seperti observasi kelas, kunjungan kelas maupun pembinaan kepada para guru.

⁵⁸ Kokom Komalasari, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 177 Jakarta*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Perbedaan dari skripsi ini yaitu mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemanahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generaisasi. Metode penelitian ini cenderung menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin

bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.⁵⁹

Adapun alasan peneliti memilih penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian karena dalam permasalahan yang ditemukan akan lebih jelas dan dapat diketahui perkembangannya berdasarkan penelitian lapangan yang akan melibatkan narasumber untuk mendapatkan informasi secara langsung, baik dalam bentuk wawancara, observasi, dokumentasi maupun metode lain yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan pendekatan dalam melakukan penelitian ini berupa studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu system yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari

⁵⁹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28

waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.⁶⁰

Jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif menjadi 5 bagian yakni fenomenologi, etnografi, studi kasus, teori grounded, dan naratif. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus karena metode ini digunakan untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komperhensif agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya

⁶⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura:UTM PRESS,2013),3

dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Adapun yang membedakan jenis pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan kualitatif yang lainnya yaitu terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya.⁶¹

Studi kasus memungkinkan untuk melakukan eksplorasi mendalam (tapi spesifik) tentang kejadian tertentu (atau beberapa peristiwa) dari sebuah fenomena. Oleh karena itu, terfokus pada sejumlah kecil yang diselidiki secara mendalam dalam stu

⁶¹Lembaga Penelitian Mahasiswa, Artikel: “*Metode Penelitian Kualitatif dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus*” (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2016)

rentang waktu atau dalam jangka waktu yang lebih panjang.⁶²

Metode ini sangat tepat digunakan pada penelitian yang akan dilakukan karena dalam hal ini peneliti memerlukan penggalan data yang lebih spesifik dan lebih dalam mengenai apa upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Sehingga kehadiran peneliti sendiri di lapangan sangat dibutuhkan dalam mencapai penelitian secara optimal. Dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci

⁶²Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*....., 17

dalam mengungkapkan dan menggali data serta informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti harus secara langsung melakukan penelitian di lapangan. Penelitian lapangan dilakukan secara *offline* dan juga ditunjang dalam penggalian informasi secara online dengan media whatsapp. Hal tersebut dilakukan dalam menanggapi pandemi covid 19 yang ikut memberikan dampak bagi lembaga pendidikan. Namun secara keseluruhan, peneliti melakukan penelitian secara *offline*, kemudian adanya pelengkapan data yang kurang dilakukan secara *online* dengan persetujuan narasumber.⁶³

⁶³Hafidza Yutsnaini Kholisul Umam, “ *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi* (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), 47

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Flamboyan 2 Jl.Ronggogalih Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan keunikan yang ditemukan. Adapun keunikan yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kesadaran dalam kedisiplinan guru sehingga akan menimbulkan citra yang buruk bagi sekolah khususnya kualitas guru dalam berkepribadian dan dalam mengajar di TK Flamboyan 2. Hal tersebut muncul ketika melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM), dan menurut peneliti masalah tersebut perlu dikaji dan dianalisis secara mendalam. Sehingga dengan pemilihan lokasi ini, diharapkan dapat menemukan suatu hal yang dapat bermakna.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Silalahi dalam buku Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil “Metode Penelitian Kualitatif” data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder:⁶⁴

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan, yang meliputi 1 kepala sekolah, 2 guru

⁶⁴Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (LPSP), 2019),29-34

yang ada di TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan dan 1 murid. Jumlah informan yaitu 4.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data tertulis seperti dokumentasi, wawancara atau buku yang berkaitan dengan tema penelitian di TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Linclon & Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus

penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.⁶⁵

1. Observasi Berperanserta (Participant Observation)

Observasi berperanserta dalam hal ini peneliti berperan/terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden/objek. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh responden dan ikut merasakan suka duka dari pekerjaan yang dilakukan responden. Keterlibatan secara langsung ini menimbulkan hubungan emosional antara peneliti dengan responden. Metode observasi partisipan ini biasanya dilakukan

⁶⁵Y.S. Linclon dan E.G Guba. *Naturalistik Inquiry*. (Beverly Hills: Calif Sage 1985)

pada penelitian kualitatif. Objek yang diamati bersifat alamiah.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogddan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Dalam melakukan wawancara peneliti menyusun pedoman wawancara, membuat pertemuan dengan

⁶⁶Sirlus Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2020), 39.

informan lalu melakukan wawancara untuk memperoleh informasi.⁶⁷

3. Dokumentasi

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*). Selanjutnya Nasution, Faisal mengemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.⁶⁸ Dalam melakukan dokumentasi peneliti meminta izin untuk mengambil dokumentasi berupa foto atau data ketika informan melakukan kegiatan di sekolah.

⁶⁷Robert C, Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitaif Reserch For Education : And Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon, inc 1982)

⁶⁸ Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar Dasar dan Aplikasi*. (Malang:YA-3, 1990)

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data.⁶⁹

1. Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 245.

namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan

2. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.

Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁰

4. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

⁷⁰ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019),42-45.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

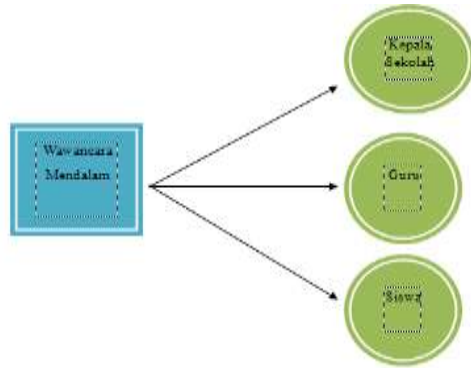
1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data

⁷¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.⁷²

⁷²*Ibid*, 94



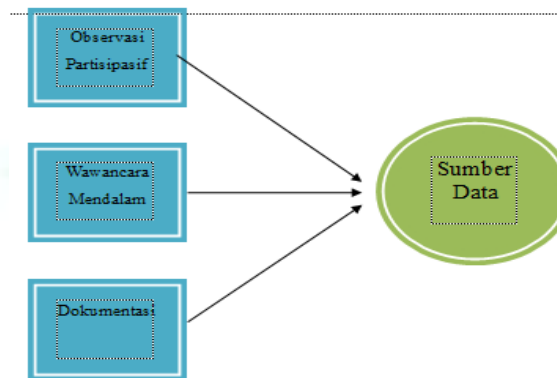
Gambar 3.1 : Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data)⁷³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga

⁷³Hardani, *dkk. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 154

teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁴



Gambar 3.2 : Triangulasi “teknik”
pengumpulan data (bermacam-macam cara
dengan cara yang sama)⁷⁵

⁷⁴Umar Sidiq dan Moh Miftachul Chori. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,....., 95

⁷⁵Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,.....,155

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampaiditemukan kepastiandatanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil

penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁷⁶

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷⁷

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra lapangan merupakan langkah awal dalam suatu penelitian. Hal yang dilakukan pada tahap pra lapanganya itu menyusun rancangan penelitian yang akan diangkat di TK Falmboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan, dengan menetapkan

⁷⁶Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,....., 95-96

⁷⁷ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,.....,156

fokus penelitian, menyiapkan surat-surat, dan menentukan *setting* penelitian serta subjek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, seorang peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya, oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri ke lapangan terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi. Hal tersebut dilakukan dengan memahami latar dari penelitian yang diangkat serta **mengumpulkan data.**

3. Tahap Analisis

Analisis data merupakan upaya mengelola data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan

menemukan pola, dan menentukan poin penting yang akan ditulis atau dijadikan acuan informasi.⁷⁸ Sebagaimana menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁹

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Setelah rangkaian penelitian diatas dilakukan, maka guna penyampaian penelitian kepada khalayak umum maka perlu adanya penulisan hasil laporan. Ditinjau secara proses, penulisan laporan

⁷⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 183–185.

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 280.

penelitian dikemukakan dalam 3 langkah seperti dikemukakan oleh Neuman sebagai berikut:

- a. *Prewriting*, merupakan proses mencari ide dengan membaca informasi yang berkaitan dengan penelitian dan mengelompokkannya agar mempermudah dalam penyusunannya.
- b. *Composing*, menuangkan data dan informasi mulai dari pendahuluan sampai kesimpulan.
- c. *Rewriting*, merupakan tahap mengecek kembali tulisan serta kutipan kutipan didalamnya.⁸⁰

⁸⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017),98

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

TK Flamboyan 2 Kecamatan Sidorejo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh Yayasan Warga Desa Durenan Kecamatan Sidorejo. TK Flamboyan 2 Kecamatan Sidorejo mulai berdiri sejak tahun 1982 tepatnya pada tanggal 02 Agustus 1984. Pada saat itu Desa Durenan belum memiliki lembaga pendidikan untuk anak usia dini, sehingga atas keinginan masyarakat sekitar yang kemudian direalisasikan oleh bapak Kepala Desa Durenan maka didirikan Taman

Kanak Kanak yang bertujuan untuk menampung anak usia dini.

TK Flamboyan 2 Kecamatan Sidorejo memiliki tekad untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia dini dengan maksimal, yang kemudian didukung dengan adanya bantuan operasional pendidikan (BOP) dari pusat maka TK Flamboyan 2 Kecamatan Sidorejo mulai berbenah dengan melengkapi sarana prasarana belajar baik fisik maupun non fisik.

2. Letak Geografis TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

Taman Kanak Kanak Flamboyan 2 Kecamatan Sidorejo merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Ibu Ibu

Dharma Wanita Flamboyan 2 Kecamatan Sidorejo yang telah memiliki NPSN : 69772008 dan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan Nomor : 421.9/311/kept/403.101/2017 dan program Taman Kanak Kanak yang telah lulus Akreditasi dari BAN PNFI tahun 2007 dengan nilai B dan Nomor sertifikat : DK 002051007028.

TK Flamboyan 2 berlokasi di Desa Durenan RT 022 RW 04 Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Lingkungan alam sekitar yang strategis tepatnya terletak di tengah Desa yakni sebelah selatan Balai Desa Durenan.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

- a. Visi TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

“membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia, sholeh/sholehah sehingga terwujud anak kreatif dan mandiri”

b. Misi TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo
Magetan

- 1) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Inovatif.
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo
Magetan

Tujuan pendidikan TK Flamboyan 2 Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional, pendidikan Taman Kanak Kanak , visi, misi TK sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Mendidik anak supaya menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang

- menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan didi dalam berkarya seni.
 - 6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

4. Sarana dan Prasarana TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

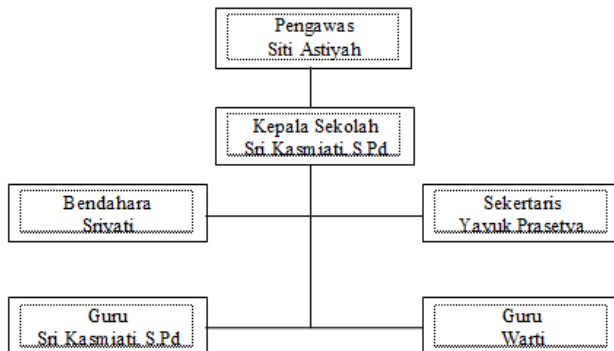
Sarana dan prasarana merupakan komponen yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai akan memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Keadaan sarana dan sarana prasarana di Taman Kanak Kanak Flamboyan 2

sebagian besar dalam keadaan kurang baik, berikut kondisi sarana pendidikan yang kurang baik: (a) meja siswa jumlah 25, (b) papan tulis jumlah 2, (c) lemari jumlah 1, (d) rak hasil karya siswa berjumlah 1, kursi kerja berjumlah 1, (e) meja kerja berjumlah 1, (f) meja guru berjumlah 1, (g) kursi guru berjumlah 1, (h) lemari berjumlah 1, dan (i) jam dinding berjumlah 1. Berikut merupakan sarana dan prasarana dalam kondisi baik yaitu: (a) kursi siswa jumlah 25, (b) simbol kenegaraan jumlah 1, (c) tempat sampah jumlah 2, (d) APE luar jumlah 3, (e) ruang guru 3 m x 2 m, (f) ruang kelas 5 m x 5 m, (g) ruang guru 2 m x 3 m, (h) tempat bermain 10 m x 4, (i) ruang kelas 5 m x 4 m, dan (j) WC guru/siswa 2 m x 2 m.

5. Keadaan Guru dan Siswa TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan

Jumlah guru di Tamana Kanak Kanak Flamboyan 2 yaitu 2 guru. Peserta didik di Taman Kanak Kanak Flamboyan 2 pada tahun pelajaran 2020-2021 memiliki siswa sebanyak 26 anak. Usia <6 tahun tewrdiri dari laki-laki 1 anak, perempuan 2 anak. Usia >6 tahun terdiri dari laki-laki 12 anak, perempuan 11 anak.

6. Struktur Organisasi TK Flamboyan 2 Durenan Sidorejo Magetan



B. Paparan Data

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan

Strategi kepala sekolah merupakan cara yang digunakan kepala sekolah untuk mencapai suatu harapan yang telah direncanakan dalam rangka meminimalkan kegagalan. Strategi ini harus dimiliki oleh kepala sekolah karena merupakan salah satu kompetensi yang dapat mewujudkan mutu sekolah yang berkualitas. Kompetensi ada empat yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dari empat kompetensi diatas ada salah satu kompetensi yang penting untuk dimiliki dan diterapkan dalam diri

seorang pendidik, kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepribadian. Berikut pengetahuan kepala sekolah TK Flamboyan 2 Ibu Sri Kasmiati terkait kompetensi kepribadian guru, yaitu

“Kepribadian guru yaitu sikap atau kepribadian yang mampu dijadikan contoh bagi anak didiknya atau guru lainnya serta guru harus mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan standar aturan yang berlaku.”⁸¹

Berbeda dengan pernyataan dari Ibu Kasmiati, Berikut pernyataan dari guru yaitu Ibu Warti:

“Kepribadian itu merupakan sikap atau kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mana guru mampu dijadikan sebagai teladan yang baik bagi anak didiknya.”⁸²

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmiati dan Ibu Warti mengenai kompetensi kepribadian bisa disimpulkan bahwa kepribadian yaitu suatu hal

⁸¹Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

⁸²Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

yang mempunyai andil yang begitu besar terhadap pendidikan, terlebih ketika proses pembelajaran. Pribadi guru juga dapat berpengaruh ketika membentuk pribadi anak didik, karena anak didik dapat meniru perilaku yang dilihat dari guru. Pada dasarnya guru merupakan teladan bagi peserta didik dan dari hal tersebut guru harus bisa menjalankan tugas maupun kewajiban.

Selain itu guru juga dituntut untuk bisa menjadi sempurna, terlepas dari hal itu kepala sekolah membuat strategi dalam meningkatkan berbagai aspek agar menjadi lembaga yang mempunyai kualitas unggul. Dalam mengajar guru harus memiliki berbagai metode keterampilan, berikut pernyataan kepala sekolah

Ibu Sri Kasmiasi terkait strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru:

“Tentunya dalam meningkatkan keterampilan mengajar itu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar atau pendampingan bersama guru-guru, terkadang guru juga mempelajari suatu metode pembelajaran tersebut secara mandiri atau juga melalui media sosial agar guru mampu program pembelajaran dengan baik.”⁸³

Sama halnya dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, berikut pernyataan Ibu Warti:

“Dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, biasanya kami ikut dalam kegiatan seminar atau pendampingan dengan guru lain, terkadang belajar secara mandiri karena guru dituntut untuk bisa menguasai berbagai metode mengajar yang nantinya guru dapat mengelola program pembelajaran lebih baik lagi.”⁸⁴

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmiasi dan Ibu Warti mengenai strategi yang digunakan kepala

⁸³Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

⁸⁴Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-6/2022

sekolah untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar yaitu guru diikutsertakan dalam berbagai seminar atau pendampingan dengan guru-guru serta guru bisa belajar metode pembelajaran secara mandiri, bisa melalui media sosial hal ni bertujuan gar guru mampu mengelola dan merancang program pembelajaran dengan baik. Dari hal tersebut guru dituntut untuk bisa menguasai berbagai metode mengajar sehingga nantinya pembelajaran akan tercapai sesuai harapan dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Selain itu kepala sekolah juga mempunyai strategi dalam mencapai tujuan pendidikan, berikut pernyataan Ibu Sri Kasmiasi mengenai strategi dalam mencapai tujuan pendidikan:

“Pernah mengadakan kegiatan saat libur, namun kegiatan tersebut dilaksanakan agar tercapainya tujuan pendidikan yang mana anak mampu memahami pembelajaran yang selama ini diajarkan. Kegiatan ini berupa karya wisata atau rekreasi, seperti kemarin pernah rekreasi di pangkalan TNI AU Iswahyudi Magetan. Disana anak dikenalkan berbagai pengetahuan mengenai pesawat contohnya bagian-bagian dari pesawat dan pesawat apa saja yang ada disana, dari hal tersebut anak mampu bereksplorasi mengenai pengetahuan yang dipelajari dan anak juga tidak merasa bosan karena selalu belajar dengan buku. Ketika harapan tersebut dapat tercapai tentunya sebagai pendidik merasa bangga dan senang.”⁸⁵

Sama halnya dengan pernyataan dari guru mengenai strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan, berikut pernyataan Ibu Warti mengenai hal tersebut:

“Pernah mengadakan kegiatan dihari libur, kegiatannya itu berupa outbond atau rekreasi contohnya melaksanakan kegiatan outbond di Taman Wisata Umbul Madiun anak melakukan kegiatan seperti merangkak diatas papan kayu yang bertujuan untuk melatih fisik motorik anak lalu anak bermain flying fox yang bertujuan untuk mengasah keberanian anak dari kegiatan tersebut guru mampu mengukur berapa jauh anak mampu memahami pembelajaran yang diajarkan. Ketika anak mampu memahami dengan baik sebagai guru merasa senang karena apa

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

yang diajarkan selama ini dapat dipahami. Dari hal tersebut nantinya dapat mengukur apakah tujuan pendidikan yang direncanakan itu sudah tercapai atau perlu diperbaiki.”⁸⁶

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmiati dan Ibu Warti dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan dapat menggunakan berbagai metode, tidak hanya buku yang menjadi acuan ketika belajar, namun perlu melihat secara langsung terkait pembelajaran yang diperoleh, sehingga anak mampu bereksplorasi mengenai pengetahuan yang dipahami. Dari hal tersebut guru juga bisa mengukur apakah sudah tercapai tujuan pendidikan yang diajarkan. Tak dapat dipungkiri dalam mengajar guru memiliki perbedaan dalam mengajar, berikut pernyataan

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-6/2022

kepala sekolah Ibu Sri Kasmiati ketika menghadapi perbedaan pendapat antar guru:

“Dengan cara mengumpulkan semua guru lalu mengambil kesepakatan bersama, serta mengambil dampak yang memiliki pengaruh positif dan menguntungkan bagi pihak sekolah.”⁸⁷

Sama halnya dengan kepala sekolah, berikut pernyataan Ibu Warti mengenai cara yang dilakukan dalam menghadapi perbedaan pendapat antar guru:

“Kami mengambil kesepakatan bersama lalu mempertimbangkan dampak baik dan buruk yang akan muncul dari masing-masing pendapat, dan akan memilih dampak yang menguntungkan bagi sekolah.”⁸⁸

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmiati dan Ibu Warti dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi perbedaan pendapat antara guru kepala sekolah mengumpulkan semua guru dan

⁸⁷Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

⁸⁸Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

mengambil kesepakatan dan mengambil pendapat yang berdampak paling signifikan untuk kepentingan kualitas sekolah. Terlepas dari itu guru merupakan ikon yang menjadi salah satu tolak ukur kualitas suatu sekolah. Ketika guru melakukan suatu kesalahan sekecil apapun maka akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah. Berikut strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah Ibu Sri Kasmiati dalam mengingatkan kedisiplinan guru ketika melanggar peraturan:

“Biasanya dengan cara menegur terlebih dahulu, lalu guru diingatkan mengenai tugas yang seharusnya mampu dijalankan dengan baik.”⁸⁹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengingatkan kedisiplinan guru yaitu dengan cara menegur guru yang bersangkutan dengan lisan lalu diingatkan

⁸⁹Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

kembali mengenai tugas yang harus dijalankan, sehingga guru yang melanggar mampu memperbaiki kinerja agar tidak melanggar peraturan.

Sama halnya dengan kepala sekolah, berikut pernyataan IbuWarti terkait cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ketika melanggar peraturan:

“Dengan menegur lalu mengingatkan tugas seorang guru dan itu sebisa mungkin dijalankan dengan baik.”⁹⁰

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmianti dan Ibu Warti bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru ketika melanggar peraturan yaitu ditegur lalu mengingatkan tugas seorang guru harus dijalankan dengan baik, tugas guru tidak hanya

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

menjadi pendidik melainkan guru juga sebagai pembimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi anak didik. Hal ini guru juga harus mampu profesional dalam mengajar, baik itu ketika datang ke sekolah maupun pulang dari sekolah. Berikut strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah Ibu Sri Kasmiasi dalam meningkatkan kedisiplinan guru ketika tidak tepat waktu saat disekolah:

“Setidaknya saya bertanya sebab dari ketrlambatan guru, lalu memberikan wawasan kepada guru tersebut karena fungsi utama dari guru salah satunya sebagai teladan. Jika guru tidak bisa konsisten maka akan berakibat buruk bagi guru maupun sekolah.”⁹¹

Begitupun dengan masyarakat yang melihat ketika ada guru yang tidak tepat waktu saat ke sekolah. Berikut pernyataan Ibu Karti:

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

“Sebagai wali murid ketika melihat tersebut kami melpaorkan kepada kepala sekolah dan bertanya kenapa guru tersebut terlambat, terkadang kami memaklumi ketika ada guru yang terlambat. Namun ketika guru tersebut sering terlambat kami akan melaporkan pada pihak sekolah dan setelah itu kami menyerahkan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah.”⁹²

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmiati dan Ibu Karti dapat disimpulkan bahwa ketika guru terlambat maka tindakan yang dilakukan adalah menegur lalu mengingatkan kembali fungsi utama dari guru. Sebagai masyarakat Ibu Karti hanya melaporkan dan menyerahkan kebijakan yang akan dilakukan oleh pihak sekolah.

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan menegur dan memberikan wawasan ketika

⁹² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-6/2022

melakukan kesalahan, mengikutsertakan seminar dalam meningkatkan ketrampilan mengajar, dan bermusyawarah ketika ada perbedaan pendapat. Dari berbagai strategi tersebut nantinya akan berpengaruh pada pribadi guru sehingga mampu mengevaluasi setiap perbuatan yang dilakukan. Hal itu juga mungkin dapat diimplementasikan, baik itu dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah. Pribadi guru dapat dijadikan teladan atau panutan bagi peserta didik dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Dampak upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan

Dampak ialah suatu akibat atau sebab yang ditimbulkan dari tindakan yang telah

dilakukan, akibat yang ditimbulkan bisa berpengaruh positif atau negatif. Setiap strategi atau tindakan yang dilakukan juga akan memiliki dampak yang sedikit atau banyak. Sebagai kepala sekolah memiliki andil, peran dan tanggungjawab yang besar dalam mengambil segala tindakan maupun keputusan yang dilakukan, karena itu berpengaruh pada kemajuan sekolah. Berikut dampak upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu guru juga harus bisa menjalankan tugas maupun tanggungjawab yang telah diberikan. Berikut upaya yang dapat dilakukan Ibu Sri Kasmiasi untuk meningkatkan kedisiplinan guru:

“Dengan kata kata yang tidak menyinggung perasaan dan memberikan wawasan kepada guru mengenai tugas dan tanggungjawab yang seharusnya

dilaksanakan dengan baik, karena sebagai guru itu harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.”⁹³

Berbeda dengan pernyataan kepala sekolah, berikut pernyataan Ibu Warti mengenai upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru:

“Biasanya kepala sekolah mengawasi guru tersebut, ketika guru tersebut melakukan kesalahan terus menerus maka kepala sekolah akan menegur serta memberikan peringatan namun menggunakan bahasa yang sopan.”⁹⁴

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmiati dan Ibu Warti terdapat perbedaan dalam upaya yang dilakukan kepala sekolah. Ibu Sri Kasmiati menyatakan bahwa cara yang dilakukan berupa teguran dan memberikan wawasan, sedangkan pernyataan Ibu Warti cara yang digunakan kepala sekolah yaitu mengawasi dan menegur atau

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-6/2022

memberikan peringatan kepada guru tersebut. Dari cara yang dilakukan kepala sekolah tersebut akan berdampak pada pribadi guru, sehingga guru lebih disiplin dan memperbaiki kinerja seperti datang atau pulang tepat waktu dan memiliki etos kerja yang tinggi saat mengajar. Tidak hanya itu kepala sekolah juga harus mampu menjadi *evaluator* disaat pembelajaran. Karena itu merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan untuk perbaikan dalam metode pembelajaran agar tercapai sesuai harapan. Berikut pernyataan Ibu Warti mengenai upaya yang dilakukan dalam mengendalikan kelas:

“Dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan seperti bernyanyi, tepuk ataupun menghafal surat pendek.”⁹⁵

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Sri Kasmiasi mengenai upaya yang dilakukan dalam mengendalikan kelas:

“Sebagai guru sebisa mungkin harus bisa mengendalikan kelas, biasanya kami dengan cara mengalihkan perhatian anak agar kembali fokus kedepan, misalnya dengan melakukan kegiatan seperti ice breaking, bernyanyi, tepuk ataupun menghafal surat pendek.”⁹⁶

Dari pernyataan Ibu Warti dan Ibu Sri Kasmiasi mengenai upaya yang dilakukan dalam mengendalikan kelas yaitu Ice breaking, bernyanyi, tepuk ataupun menghafal surat pendek. Dari berbagai upaya tersebut berdampak pada sikap kemandirian dan kepemimpinan guru dalam mendidik serta dalam melatih keterampilan yang dimiliki, sehingga suasana kelas dapat kembali kondusif dan anak-anak dapat diatur, karena pada

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

dasarnya anak akan mudah bosan jika terpaku pada pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar perlu diselingi dengan kegiatan lain. Selain itu upaya yang dapat dilakukan ketika ada siswa yang sulit diatur, berikut merupakan pernyataan Ibu Sri Kasmiasi:

“Guru harus telaten, sabar dan jangan sampai menggunakan kekerasan dalam mengarahkan anak, guru juga bisa berbicara dengan anak mengenai bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat perbuatannya tersebut. Namun guru menjelaskan secara pelan-pelan dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.”⁹⁷

Begitupun sama halnya dengan pernyataan Ibu Warti mengenai upaya yang dapat dilakukan ketika ada siswa yang sulit diatur:

“Guru itu harus sabar ketika menghadapi anak yang seperti itu, namun sebisa mungkin ketika menghadapi anak yang seperti itu sebisa mungkin tidak menggunakan kekerasan dan guru juga bisa mendekati lalu berbicara kepada anak untuk tidak mengganggu teman lainnya.”⁹⁸

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-6/2022

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmiati dan Ibu Warti mengenai upaya yang dilakukan ketika ada siswa yang sulit diatur yaitu dibimbing, berbicara pada anak, sabar menghadapi sikap anak, itu berdampak pada guru sehingga guru memiliki rasa empati dan mengontrol emosional pada anak didik, serta dapat berdampak pada pribadi anak (anak mampu dikendalikan) ketika di dalam kelas dan lama kelamaan anak akan sadar bahwa perilakunya tersebut tidak baik sehingga dapat mengganggu siswa lain saat pembelajaran, serta berdampak pada perilaku guru yang lebih berwibawa. Ketika pembelajaran terganggu tentunya anak akan sulit memahami dan menerima pelajaran sehingga anak akan tertinggal dalam pembelajaran. Berikut pernyataan Ibu Sri

Kasmiati mengenai upaya yang dilakukan ketika ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran:

“Ketika ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran maka sebisa mungkin guru harus mampu mengenali dan memahami setiap anak didik. Karena setiap anak didik memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Ketika anak tertinggal guru harus mampu mengajar dengan berbagai macam metode sehingga anak mampu memahami materi yang diajarkan guru setidaknya anak paham secara garis besarnya. Disini guru juga dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam metode pembelajaran.”⁹⁹

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Warti, berikut upaya yang dilakukan ketika ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran:

“Dengan cara mendekati anak karena setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk bisa langsung memahami pembelajaran, namun sebisa mungkin guru menuntun anak dalam setiap tahapnya sehingga anak mampu memahami apa yang diajarkan guru.”¹⁰⁰

Dari pernyataan Ibu Sri Kasmiati dan Ibu Warti mengenai upaya yang dilakukan ketika ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran dampak

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-6/2022

yang timbul yaitu berupa kemajuan anak dalam memahami pembelajaran, namun terkadang ada anak yang belum bisa sepenuhnya langsung memahami materi yang telah diajarkan, tidak hanya itu dalam hal tersebut juga berdampak dalam meningkatkan kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik yang arif dan bijaksana.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut dampak yang ditimbulkan baik itu bagi guru maupun siswa dalam melakukan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian berupa guru lebih disiplin dan lebih meningkatkan etos kerja, guru lebih mandiri serta melatih/meningkatkan keterampilan yang dimiliki, pada pribadi anak yang mampu dikendalikan dan guru lebih berwibawa dalam

menghadapi anak, kemajuan anak dalam memahami pembelajaran akan tetapi belum sepenuhnya menguasai pembelajaran, mampu meningkatkan kemandirian guru dalam bertindak sebagai pendidik yang arif dan bijaksana.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

Pada dunia pendidikan menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 18 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰¹ Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰² Dengan demikian guru dapat dinyatakan sukses apabila guru tersebut mampu menciptakan lulusan yang berkarakter. Dengan kata lain, di samping peserta didik cerdas, peserta didik harus memiliki moral dan keimanan yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut kepribadian menjadisyarat wajib bagi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Kepribadian yang menarik dan mempesona sangat dibutuhkan bagi seorang tenaga pendidik. Yang dimaksud kepribadian

¹⁰¹Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. (Bandung: ALFABETA, 2019), 56-127

¹⁰²Sofi Hurmaini, *Peran Guru dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Di TK IT Qurrota A'yun Ponorogo*, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 01 No 01 Juni 2020, 65.

yang menarik dan mempesona artinya kepribadian tidaklah bersifat genetik semata, tetapi berdasarkan pada pengalaman hidup dan berbagai unsur mental dan pengalaman hidupnya.¹⁰³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki andil yang besar terhadap pendidikan, terlebih dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰⁴ Hal ini sejalan dengan penemuan menurut Mikeljohn dalam jurnal karya Purwanti terkait kompetensi guru dan kepribadian, seorang guru sejati dapat dinilai dari sosok yang mulia ketika guru tersebut mampu menjadikan dirinya sebagai bagian dari peserta didik dan

¹⁰³Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*.....127.

¹⁰⁴Amin Mahmudah dan Umi Rohmah, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 01 No 01 Juni 2020, 19.

berusaha memahami apa yang dibutuhkan peserta didik. Guru yang disenangi peserta didik adalah guru yang mampu memahami kesulitan peserta didik dalam masalah pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang dapat menghambat aktivitas belajar. Oleh karena itu kepribadian guru akan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kepribadian guru juga mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif (berkelanjutan) terhadap kehidupan dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Makna kepribadian dalam hal ini meliputi pengetahuan, keterampilan, idealism dan perilaku, serta prinsip yang dimiliki.¹⁰⁵

¹⁰⁵Irjus Indrawan, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 55-56.

Makna kepribadian memiliki beberapa aspek salah satunya adalah keterampilan mengajar guru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan mengikutsertakan seminar atau pendampingan dan guru juga dituntut untuk mempelajari secara mandiri mengenai berbagai metode pembelajaran, hal ini bertujuan agar guru mampu mengelola dan merancang program pembelajaran dengan baik. Kegiatan tersebut sejalan menurut Dri Atmaka, pendidik atau guru yakni seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam perkembangan baik secara fisik maupun spiritual.¹⁰⁶ Guru yaitu seseorang yang dewasa

¹⁰⁶ Dri Atmaka, *Tips Menjadi Guru Kreatif*. (Bandung: Yrama Widya, 2004), 17

dan secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Sehingga seseorang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.¹⁰⁷

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru telah merancang program pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan dapat menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan rekreasi atau

¹⁰⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 15.

karya wisata dan *outbond*. Hal ini bertujuan agar anak mampu bereksplorasi serta menambah pengetahuan dan wawasan ketika melihat langsung mengenai apa yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Hildebrand yang dikutip dalam jurnal Yuda Hendra Saputra dan Gemes Gunansyah terkait penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa sekolah dasar karya wisata bisa digunakan untuk menstimulasi minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah didapatkan, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan.¹⁰⁸

¹⁰⁸Yuda Hendra Saputra dan Gemes Gunansyah. (*Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil*

Ketika merencanakan proses pembelajaran masing-masing guru memiliki pendapat tersendiri terkait program pembelajaran. Oleh karena itu dalam menghadapi perbedaan pendapat ketika ada masalah, strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu mengumpulkan semua guru untuk bermusyawarah dan mengambil kesepakatan sehingga tidak akan terjadi perbedaan dilingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Otje Salman dan Anthoni F Susanto menyatakan bahwa musyawarah itu ialah adanya kesepakatan yang diperoleh dari substansinya dan semua orang yang mengadakan

perjanjian.¹⁰⁹ Dengan musyawarah setiap masalah yang menyangkut kepentingan keluarga, masyarakat maupun kenegaraan mampu menemukan solusi dengan cara yang sebaik-baiknya setelah semua pihak mengemukakan pandangan dan pikiran mereka yang wajib didengar pihak yang berwenang untuk mengambil suatu keputusan. Penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama akan lebih tepat menggunakan tindakan musyawarah dibandingkan dengan tindakan lainnya. Ketika musyawarah semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang setara, tidak membedakan berdasarkan status apapun. Setiap orang harus

¹⁰⁹Otje Salman S dan Anthoni F Susanto, *Teori Hukum, Mengingat dan Membuka Kembali*. (Bandung: Reflika Aditama, 2007), 160.

saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain demi mencapai kesepakatan.¹¹⁰

Kepribadian yang baik merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki sebagai pendidik, namun harus didukung dengan kinerja yang baik sehingga guru mampu dijadikan contoh sebagai guru yang profesional dan menjunjung tinggi etos kerja.¹¹¹ Pengukuran kinerja (*performance*) merupakan salah satu upaya agar dapat dilaksanakan sumberdaya secara efektif dan dapat memberikan arah pada pengambilan keputusan strategis terkait perkembangan suatu organisasi pada masa yang akan datang. Kinerja

¹¹⁰Teuku Ahmad Yani, (*Musyawahar Sebagai Karakter Bangsa Indonesia*). Jurnal Community. Volume 2 Nomor 2, April 2016, 168.

¹¹¹Popilia Rikma Nusa dan Edi Irawan, *Dampak Sertifikasi dan Pendidikan Terakhir Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kabupaten Ponorogo*, Wisdom: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 01 No 01 Juni 2020, 30.

yaitu status organisasi secara keseluruhan dibandingkan organisasi lain yang serupa atau terhadap suatu standar yang disepakati bersama, baik standar internal maupun eksternal. Dalam menilai kinerja terhadap seorang karyawan, apakah memiliki suatu kinerja atau *performance* yang baik sangat ditentukan dari pemakaian *manajerial skill*, sistem, dan prosedur kerja yang lebih baik, peningkatan motivasi serta kepuasan kerja di antara pegawai, telah memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan secara efisien dan efektif.¹¹²

Menurut Dizenca dan Smith menyebutkan indikator yang bisa digunakan untuk mengkaji disiplin adalah (1) ketaatan pada peraturan, (2)

¹¹²And Khalid Hs Pandipa (*Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara*). Jurnal Ilmiah Administratie. Volume 12 Nomor 1 Maret 2019., 3

kepatuhan pada atasan, (3) ketaatan pada ketepatan waktu, (4) kepatuhan berpakaian seragam, (5) kepatuhan dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, (6) selalu bekerja sesuai prosedur.¹¹³

Indikator diatas dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan kinerja. Dalam meningkatkan kedisiplinan guru strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan teguran dan pemberian wawasan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut teori Reisman and Payne merupakan strategi *natural and logical consequences dan values clarification* merupakan strategi yang digunakan kepala sekolah dengan mengarahkan pegawainya untuk

¹¹³ Febri Kusumaningtyas, “*Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten*” (Skripsi: UNY, Yogyakarta, 2017), 20.

membangun pribadi dan perilaku yang lebih baik dan kepala sekolah juga membantu tenaga kependidikan untuk mengamalkan nilai-nilai yang ketaatan di dalam lingkungan sekolah.¹¹⁴

2. Analisis tentang Dampak upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian kepala sekolah.

Meningkatkan kompetensi guru adalah salah satu cara dalam memenuhi standar kompetensi. Meningkatkan kompetensi guru sangat penting dilakukan secara berkelanjutan karena hal ini untuk menjaga profesionalitas guru. Ketika melaksanakan strategi dalam meningkatkan kompetensi guru tidak lepas dari

¹¹⁴Nur Afifah Ahsanti, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah*" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), ix

dampak yang ditimbulkan dari upaya yang dilakukan. Ketika disekolah guru menjadi teladan dan contoh bagi anak didik. Oleh karena itu setiap tindakan yang dilakukan guru harus mencerminkan perilaku yang patut dicontoh, baik itu kedisiplinan, ketepatan waktu (datang dan pulang) dan sopan santun.¹¹⁵ Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan pengawasan dan teguran sehingga akan berdampak pada kepribadian guru untuk memperbaiki kesalahan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Seifert melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan humanisme, pendekatan negosiasi, dan

¹¹⁵Siti Nafiah dan Evi Muafiah, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini di Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan*, Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 01 No 01 Juni 2020, 40.

pendekatan modifikasi perilaku.¹¹⁶ Dari tiga pendekatan tersebut yang cocok dengan hasil penelitian yaitu pendekatan negosiasi dan modifikasi. Pendekatan negosiasi adalah ketika guru memiliki tanggungjawab mengenai tindakan mereka dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki tindakan-tindakan mereka yang tidak seharusnya, namun tetap dibutuhkan kontrol atau pengawasan dan intervensi dari pimpinan. Sedangkan pendekatan modifikasi adalah perilaku menekankan pentingnya penguatan-penguatan positif dan negatif untuk mengontrol perilaku. Jika kepala sekolah ingin menekankan disiplin kerja kepada guru, mereka hendaknya menilai dampak-dampak yang positif dan negatif dari

¹¹⁶ Kevin Seifert, *Educational Psychology*. (Boston: Houghton Mifflin Company, 1983), 248-250.

perilaku guru. Menurut pandangan ini, guru akan secara perlahan-lahan mengubah perilaku mereka sesuai dengan akibat-akibat yang diterima.¹¹⁷

Selain dari kedisiplinan, hal yang penting untuk dimiliki sebagai seorang guru adalah keterampilan dalam mengelola kelas dengan mengelola kelas akan berdampak pada sikap kemandirian dan kepemimpinan guru dalam mengajar serta mengkondisikan keadaan kelas secara optimal.¹¹⁸ Hal ini sesuai dengan teori menurut Tri Mulyani pengelolaan kelas (*classroom management*) dapat dijabarkan sebagai kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru

¹¹⁷ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 32-33.

¹¹⁸ Murni Nur Ikasari, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Di TA Al Mannar Ponorogo*, *Wisdom: Jurnal Anak Usia Dini*, Volume 01 No 01 Juni 2020, 82.

saat praktek penyelenggaraan kelas. Jadi guru tidak hanya mengajar namun juga bertindak sebagai pengelola kelas.¹¹⁹ Selain itu Suharsimi Arikunto mengemukakan terkait pengelolaan kelas merupakan pengaturan siswa dikelas oleh guru yang sedang mengajar sehingga setiap peserta didik mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhannya.¹²⁰

Setiap siswa tentunya mendapatkan pelayanan yang berbeda-beda sesuai kebutuhannya, ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini ketika guru menghadapi berbagai karakter siswa katika di dalam kelas akan berdampak pada

¹¹⁹ Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas (classroom management)*. (Yogyakarta: FIP, 2001), 5

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 24.

sosial emosional guru terhadap anak didik. Penelitian ini sejalan dengan teori pendekatan iklim sosial emosional yang dikemukakan oleh Tri Mulyani yaitu untuk pengelolaan kelas yang baik sangat bergantung pada hubungan guru dan siswa yang positif. Tugas utamapendidik dalam pengelolaan kelas yaitu membangun hubungan yang baik dan positif dengan peserta didik, dan juga berusaha meningkatkan sosio-emosionalnya yang positif.¹²¹

Dalam mengelola kelas tentunya ada berbagai permasalahan yang muncul. Permasalahan dalam pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bersifat individual atau perorangan dan bersifat kelompok.

¹²¹ Rury Sandra Dewi, "*Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama SE Kecamatan Muntilan*" (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2012), 18-27

Ada empat jenis penyimpangan dalam setiap individu saat pengelolaan kelas yaitu *attention getting behaviours* (pola perilaku mencari perhatian) seperti mengolok-olok, membuat onar, sering bertanya; kedua *power-seeking behaviours* (pola perilaku menunjukkan kekuatan/kekuasaan) seperti berbohong, suka menentang pendapat, pelupa, keras kepala dan lainnya; ketiga *revenge seeking behaviours* (pola perilaku menunjukkan balas dendam) seperti menggigit, menendang dan sebagainya; keempat *helplessness* (peragaan ketidakmampuan) seperti perasaan gagal dalam melakukan sesuatu.

Masalah kelompok dalam pengelolaan kelas ada tujuh kurangnya kekompakan, kesulitan mengikuti peraturan kelompok, reaksi negatif

terhadap anggota kelompok, penerimaan kelas (kelompok) atas tingkah laku yang menyimpang, kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, kurangnya semangat, tidak mau bekerja dan bertingkah laku agresif atau protes, ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.¹²²

¹²²Erwin Widiasmoro, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 176-182.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di TK Flamboyan 2 Durenan, Sidorejo, Magetan. Ada berbagai strategi yang dilakukan karena kepribadian memiliki andil yang dalam pendidikan terutama dalam mengajar, meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian guru akan menjadi contoh atau kebiasaan yang dijalani pada kehidupan sehari-hari bagi siswanya. Strategi yang dilakukan yaitu dalam meningkatkan keterampilan mengajar diikutsertakan dalam seminar/pendampingan bahkan belajar secara

mandiri, dalam mengelola atau merencanakan program pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda, ketika ada permasalahan yang muncul dilakukan musyawarah dan dalam kedisiplinan diawasi lalu diberikan teguran.

2. Setiap tindakan yang dilakukan guru memiliki dampak pada pendidikan khususnya pada pribadi guru. Seperti tindakan dalam pengawasan kedisiplinan akan berdampak pada pribadi guru yang lebih baik, keterampilan dalam mengelola kelas akan berdampak pada kemandirian dan kepemimpinan dalam mengajar/mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

B. Saran

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian dan memperoleh kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru harus memiliki cara yang lebih efektif agar kesalahan yang terjadi tidak terjadi berulang-ulang, sehingga dapat melaksanakan tugas dan memberikan citra sekolah yang baik.

2. Bagi Guru

Sebagai guru hendaknya memberikan contoh yang baik serta dapat mengemban tugas dan tanggungjawab yang diberikan dengan baik. Serta guru dapat melakukan kerjasama dengan pihak

sekolah dalam proses pembelajaran agar tidak terpaku pada 1 media belajar.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua diharapkan untuk selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait permasalahan dari anak atau terkait lembaga sekolah (guru dan kepala sekolah)

4. Bagi Peneliti

Peneliti juga mengharapkan saran dari pembaca agar dapat memperbaiki penelitian yang telah dilaksanakan. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanti, Nur Afifah. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Amaliah, Reski. "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri." *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan*, Volume 1 No 1 2020
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CVJejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Atmaka, Dri, *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya, 2004.

- Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007.
- Bogdan, Robert C dan Sari Knop Biklen, *Qualitaif Reserch For Education : And Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, inc 1982.
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2015
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Khulyan Publisher. 2019.
- Dewi, Rury Sandra. *Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama SE Kecamatan Muntilan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Fachrurazi, *Peningkatan Moralitas Peserta Didik Berkaitan Dengan Profesionalitas dan Kompetensi Kepribadian Guru*, At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Vol.11 No.1 2017
- Fahmi, Muhammad Zohanda, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri*,”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2017

- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar Dasar dan Aplikasi*. Malang:YA-3, 1990.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan* Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Firdaus, Arif dan Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitriana, Susi. *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Darajat*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Gasperz, Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasibuan, H. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hatta, M. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* Sidoarjo: Lazamia Learning Center, 2018.

- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Hurmaini, Sofi, *Peran Guru dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Di TK IT Qurrota A'yun Ponorogo*, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 01 No 01 Juni 2020.
- Ikasari, Murni Nur, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Intarpersonal Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Di TA Al Mannar Ponorogo*, *Wisdom: Jurnal Anak Usia Dini*, Volume 01 No 01 Juni 2020.
- Indrawan, Irijus, *dkk, Guru Sebagai Agen Perubahan*. JawaTengah: Lakeisha, 2020.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Grafindo persada, 2007.
- Kurnianingsih, Ermas, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, *Jurnal of*

Education Management & Administration
Review, Volume 1 No 1 2017

- Kusumaningtyas, Febri. *Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo. (LPSP), 2019.
- Lembaga Penelitian Mahasiswa. *Metode Penelitian Kualitatif dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus*. Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2016.
- Linclon, Y. S dan E.G Guba. *Naturalistik Inquiry*. Beverly Hills: Calif Sage 1985.
- Mahmudah, Amin dan Umi Rohmah, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, Wisdom: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 01 No 01 Juni 2020.

- Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zivatama Jawara, 2016.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyani, Tri, *Pengelolaan Kelas (classroom management)*. Yogyakarta: FIP, 2001.
- Mulyasa, E, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Mulyasa, E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: AR-RUZZ Median, 2010.
- Myers, Isabel Briggs, *A Guide Understanding Your Result On The Instrument*, California: Mountain, 2012.
- Nafiah, Siti dan Evi Muafiah, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini di Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan*, Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 01 No 01 Juni 2020.
- Nusa, Popilia Rikma dan Edi Irawan, *Dampak Sertifikasi dan Pendidikan Terakhir Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kabupaten Ponorogo*, Wisdom: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 01 No 01 Juni 2020.
- Pandipa, Andi Khalid Hs. *Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara*. Jurnal Ilmiah Administratie. Volume 12 Nomor 1 Maret 2019.

Priansa, Doni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Purwanto, M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Ramlah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 BARRU*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.

Roqib, Moh dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020.

Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Cita pustaka Media, 2012.

S, Otje Salman dan Anthoni F Susanto, *Teori Hukum, Mengingat dan Membuka Kembali*. Bandung: Reflika Aditama, 2007.

Saputra, Yuda Hendra dan Gemes Gunansyah. *Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal JPGSD. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014

- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Redaksi Refika, 2015.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja..* Bandung:: CV Mandar, 2001.
- Seifret, Kevin, *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1983.
- Seran, Sirlus, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Silitonga, Bertha Natalina, *dkk, Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sudarman, Momon, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sopian, Ahmad, *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume1 Nomor1 Juni 2016
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2014.
- Susanti, Dewi, Moh. Rois dan Fartika Ifriqia, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru* Vol.1 No.2 Juli 2017
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, "*Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*". Gersik: Caremedia Communicaton, 2018.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

- Umam, Hafidza Yutsnaini Kholisul, “ *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi* ”. Skripsi, IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2021
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Wandani, Sinta Diah Ayu. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Al Abidin Bilingual Boarding School Surakarta tahun Pelajaran 2018/2019*. Surakarta: UMS, 2019.
- Wati, Atik Mustoko, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI*

Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.

Wahyuningsih, Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM PRESS, 2013.

Widiasmoro, Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.

Yamin, Martinis, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Yani, Teuku Ahmad, *Musyawaharah Sebagai Karakter Bangsa Indonesia*. Jurnal Community. Volume 2 Nomor 2, April 2016

Zainuri, Ahmad, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018).

RIWAYAT HIDUP

Sinta Nurul Kholfi'ah lahir pada tanggal 06 Juni 2000 di Magetan. Putri pertama dari Bapak Sumali dan Ibu Warsini. Peneliti tinggal di Desa Durenan RT 21/RW 04, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan.

Peneliti menempuh pendidikan Taman Kanak Kanak Flamboyan 2 dan lulus pada tahun 2006. Selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Dasar Durenan 2 dan lulus pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya di MTsN Sidorejo dan lulus pada tahun 2015. Lalu melanjutkan di MAN 2 Magetan dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.